

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri (WHO, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia di Indonesia yaitu 26,6% anak usia 5 – 14 tahun menderita anemia dan 32% pada usia 15-24 (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018, anemia di Provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia di kota Bandar Lampung sebesar 23,37% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Anemia gizi besi merupakan salah satu masalah kekurangan gizi yang jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan, menurunkan produktifitas kerja dan daya tahan tubuh bahkan dapat berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan keterangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), pada masa pubertas remaja putri (rematri) sangat beresiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Dimana kadar normal hemoglobin pada wanita adalah 12-16 g/dl. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, serta zat besi pada rematri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2018). Menurut Nasruddin, Syamsu & Permatasari (2021) anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi. Secara umum, konsumsi makanan sangat berkaitan erat dengan status gizi salah satunya anemia. Hasil penelitian yang dilakukan Yusmahrani, Ratih, & Nurmaliza (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan jenis makanan yang dikonsumsi remaja putri.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi, Yanie (2018) di Kabupaten Tanggamus dari 145 responden menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia sebesar (53,1%), sedangkan remaja putri

yang memiliki pengetahuan cukup mengenai anemia sebesar (46,9%). Penelitian ini sejalan dengan Rahayu & Susan (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu dari faktor yang mempengaruhi anemia. Demikian juga hasil penelitian Safitri dan Sri Maharani (2019), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang gizi kurang baik akan mengalami anemia, dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan tentang gizi baik. Oleh sebab itu salah satu cara pencegahan anemia sangat diperlukan upaya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia (Putri, 2018).

Menurut Putra, Supandi & Wijaningsih (2019) terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hasil dari penelitian Kasumawati, Holidah, & Jasman (2020) sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok dari 81 responden yang diteliti yaitu sebanyak 24 (29,6%) responden yang memiliki sikap baik, 26 (32,1%) responden yang memiliki sikap cukup dan 31 (38,3%) responden mempunyai sikap yang kurang. Hasil penelitian ini selaras dengan Musniati & Fitria (2022) yang menunjukkan sebagian besar dari remaja putri memiliki sikap tidak baik terhadap anemia (57,1%).

Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera menanggulangi permasalahan anemia dan salah satu upaya penanggulangan adalah dengan cara puskesmas memberikan tablet tambah darah (TTD) yang terdiri dari 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet per minggu. Rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025. Menindak lanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) dengan memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah (Yanti & Anwar, 2022). Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet zat besi di Indonesia adalah 76,2% dan di Provinsi Lampung 69,8%.

Menurut Riskesdas (2018) hanya 1,4% remaja putri yang mengkonsumsi tablet zat besi ≥ 52 butir, sedangkan sisanya 98,6% nya $<$ dari 52 butir. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Yanti & Anwar (2022) di Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya, bahwa dari 31 remaja putri terdapat 29% mengalami anemia atau hampir mendekati prevalensi anemia di wilayah Nagan Raya yaitu 27,6%. Jumlah TTD yang dikonsumsi dalam 1 bulan terakhir 4 tablet (3,2%), 2 tablet (3,2%), 2 tablet (6,5%), 1 tablet (32,3%) dan sisanya tidak mengkonsumsi. Penelitian yang dilakukan oleh Mangalik, Wijayanti & Tampubolon (2023) di SMKN 1 Salatiga menunjukkan bahwa dari 80 responden sebanyak 65% tidak patuh mengkonsumsi TTD sedangkan responden yang patuh hanya 10%.

SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang berada di Bandar Lampung. Berdasarkan studi pendahuluan sejak bulan oktober 2023 remaja putri SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung tidak mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) dari puskesmas setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah ≥ 52 butir hanya 1:50 sedangkan sisanya < 52 butir dan hasil dari observasi di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung bahwa remaja putri tidak mendapatkan TTD dari puskesmas sejak bulan Oktober 2023. Maka dari latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Pola Konsumsi Makanan Mengandung Zat Besi Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas VII Dan VIII di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, pola konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII dan VIII di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung
- b. Diketahui gambaran sikap mengenai anemia pada remaja putri di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung
- c. Diketahui pola konsumsi makanan yang mengandung zat besi pada remaja putri di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung
- d. Diketahui konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai anemia terhadap peserta didik terutama remaja putri di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Rancangan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, pola konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri Kelas VII Dan VIII di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April - Mei tahun 2024 dengan objek penelitian yaitu seluruh remaja putri di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, pola konsumsi makanan mengandung zat besi dan konsumsi TTD.